

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran penting dimiliki pendidikan bagi setiap manusia sehingga manusia berhak atasnya dan diharapkan dapat terus berkembang (Adquisiciones et al., 2019). Pendidikan juga memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan serta modernisasi zaman. Pendidikan adalah langkah awal dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk memajukan suatu negara sehingga pendidikan dikatakan berhasil yaitu mampu membentuk individu yang berkembang dan memiliki potensi yang utuh melalui pengalaman hidup. Diperkuat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar siswa dengan upaya sadar dan terencana untuk secara aktif meningkatkan kemampuan diri agar mendapatkan kecerdasan, kekuatan spriritual agama, mengontrol diri, jati diri, serta keahlian bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bisa didapat di lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga terampil yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dan juga mampu meningkatkan kapasitas seseorang untuk menerima serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pelatihan profesi adalah pelatihan penunjang yang merencanakan siswa, khususnya untuk bekerja pada bidang tertentu, sebagai salah satu komponen sistem persekolahan negeri.

Oleh karena itu, Presiden Indonesia mengeluarkan Inpres No. 9 Tahun 2016 untuk peningkatan sumber daya manusia dalam hal kualitas dan daya saing di Indonesia sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Enam instruksi diberikan kepada Mendikbud: (1)Membuat alur sekolah kejuruan; (2)Berdasarkan kebutuhan pengguna lulusan dilakukan penyempurnaan dan penyelelarasan kurikulum SMK dengan kompetensi yang sesuai; (3)Meningkatkan jumlah guru SMK dan pegawainya; (4)Meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada kementerian/lembaga, PEMDA, dan industri; (5)Peningkatan akses sertifikasi terhadap lulusan sekolah kejuruan; (6)Pengelompokan kerja pengembangan sekolah kejuruan (Instruksi Presiden Nomor 9, 2016). Berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 pada intruksi kedua yang berbunyi “Penyempurnaan dan penyelelarasan kurikulum SMK dengan kompetensi yang sesuai” maka dapat disimpulkan penyebab adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun.

Kurikulum merupakan suatu sistem terpusat yang telah menjabarkan berbagai prosedur dan memberikan pedoman atau arahan bagi aktivitas pembelajaran demi capaian tujuan lembaga dan nasional (Panginan & Susianti, 2022). “Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang memuat di dalamnya tujuan, isi, materi, serta metode yang dilaksanakan untuk dijadikan pedoman sebagai penyelenggara aktivitas pembelajar demi mencapai tujuan pendidikan nasional,” demikian bunyi definisi UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum di Indonesia telah berubah sepuluh kali revisi semenjak kemerdekaan Indonesia dengan rentang waktu 1947 sampai 2013. Revisi tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan. (Oktaviani et al., 2023). Tujuan lain dari

perubahan program pendidikan adalah pada hakikatnya harus mempunyai pilihan untuk menjawab kesulitan masa depan dalam mendominasi informasi, cara pandang dan kemampuan untuk mempunyai pilihan dalam penyesuaian diri pada perkembangan kondisi. Hal ini sejalan dengan Pasal 26 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan “Dengan acuan standar nasional dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan nasional dilakukan pengembangan kurikulum.” Hal ini sejalan dengan fakta bahwa hal ini benar adanya.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka bukan karena tidak mampu melaksanakan rencana kurikulum 2013 di sekolah, namun kurikulum merdeka merupakan strategi yang diberikan oleh otoritas publik dalam rangka membangun kembali pelatihan pada masa pandemi virus corona di Indonesia. Menurut Kemendikbud kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional tahun 2013 telah dikembangkan sejak lama dan memenuhi dua dimensi kurikulum: rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang loyal, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban global (Pratyca et al., 2023).

Masih banyak kendala konseptual dan teknis yang harus diatasi dalam penerapan Kurikulum 2013 di bermacam tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah kejuruan. Pusat Peningkatan dan Penguatan Pendidik dan Pengajar Persekolahan (PPPPTK) menyatakan bahwa permasalahan yang diperhitungkan adalah belum adanya pemahaman pendidik terhadap program

pendidikan tahun 2013 yang mencakup penalaran, penetapan, pendekatan dan standar kemajuan rencana pendidikan, sistem pembelajaran dan penilaian. hasil pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan instrumen evaluasi. hasil pembelajaran dan permasalahan khusus dalam pelaksanaan program pendidikan tahun 2013 mengarah pada terwujudnya rencana pendidikan tahun 2013 dalam penyelesaian latihan pembelajaran (Oktaviani et al., 2023).

Masalah belum selesai pada kurikulum 2013, tahun 2020 indonesia diserang wabah pandemi covid-19 yang mengakibatkan sekolah dijalankan secara jarak jauh. Akibatnya, pelajaran tidak diserap dengan baik dan orang tua merasa kewalahan dengan pembelajaran yang sangat berbeda dari sebelumnya (Usanto, 2022). Setelah itu, pemerintah mengembangkan modul ajar untuk lembaga pendidikan mulai dari SD hingga SMA/SMK yang merupakan ringkasan kurikulum 2013 dan selanjutnya dikembangkan menjadi kurikulum merdeka belajar (Panginan & Susianti, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah suatu evaluasi dari kurikulum 2013 yang berpacu didalam terdapat materi esensial dan juga pengembangan profil pelajar pancasila. Merupakan program belajar mandiri yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Izza mengatakan guru dapat menerjemahkan sendiri kurikulum merdeka belajar sebelum diberikan kepada siswa sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan siswa selama belajar (Sari & Gumiandari, 2022). Lebih lanjut, Masiri menyatakan bahwa program merdeka belajar bertujuan untuk memberikan akses bebas terhadap sekolah, guru, serta siswa untuk berinovasi dan memilih perilaku dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga program

belajar mandiri membantu sekolah agar tidak monoton dan dapat mengakomodir kebutuhan berbagai karakteristik siswa (Idhartono, 2022).

Program merdeka belajar menurut Kemendikbud mempunyai empat kebijakan utama: (1) USBN berdasarkan penilaian sekolah; (2) UN diganti dengan asesmen kompetensi minimal dan survei karakter; (3) RPP satu lembar berarti disederhanakan dan tidak rumit dibandingkan sebelumnya; (4) Zonasi PPDB lebih adaptif untuk mengurangi kesenjangan proses masuk dan kualitas pendidikan antar wilayah (Panginan & Susianti, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran kurikulum merdeka disebut juga dengan pendekatan minat dan bakat karena merupakan masa dimana guru dan siswa dapat berpikir bebas dan tanpa kendala, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan potensi pendidikannya (Hidayati et al., 2022).

Sebagai bagian dari paradigma pembelajaran baru, kurikulum merdeka belajar yang dahulu disebut kurikulum prototipe telah diterapkan tahun ajaran 2021/22 di hampir 2.500 sekolah Program Sekolah Penggerak (PGP) dan 901 Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan (SMK PK). Kurikulum merdeka belajar tahun ajaran 2022/23 telah diterapkan oleh hampir 70% satuan pendidikan di Indonesia, menurut Kemendikbud, terdapat program (SMK PK) yang menerapkan kurikulum mandiri. Program Sekolah Vokasi Center of Excellence adalah rancangan peningkatan sekolah kejuruan dengan kemampuan keahlian khusus dalam rangka meningkatkan mutu dan performa. Hal ini diperkuat dengan bekerjasama dan keselarasan dengan dunia bisnis, industri, dan dunia kerja. Pada nantinya menjadi rujukan bagi SMK yang akan menjadi motor penggerak sekolah

dan pusat peningkatan mutu dan performa. Selain itu juga terdapat rencana untuk mendukung SMK PK dalam menghasilkan output. Perguruan tinggi yang telah memenuhi syarat melaksanakan pendampingan. Tujuan program SMK PK adalah menghasilkan alumni yang mudah beradaptasi pada dunia kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program kemandirian SMK PK memberikan ruang kepada siswa untuk memilih minat dan bakatnya dengan tujuan menghasilkan lulusan yang sigap bekerja di dunia industri dan usaha melalui kerjasama yang mendukung karya siswa.

Menurut Umdatul, ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih jurusan sesuai kemampuan dan minatnya dapat meningkatkan motivasi siswa (Sari & Gumiandari, 2022). Masni mengatakan, dorongan untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan itulah yang memotivasi seseorang (Hidayati et al., 2022). Endi juga mengemukakan motivasi merupakan sebuah usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, serta menghilangkan perasaan tidak suka menjadi suka atau mau agar seseorang ingin melakukan sesuatu (Alwi & Ega Trisna, 2022). Dengan begitu, motivasi belajar merupakan faktor internal yang didorong secara intelektual yang memiliki kekuatan untuk menimbulkan perasaan gembira, antusias, dan bersemangat. Motivasi belajar juga merupakan unsur yang menentukan kemajuan pembelajaran, tinggi rendahnya dampak yang bergantung pada kekuatan motivasi yang sebenarnya. Motivasi memegang peranan penting dalam pengembangan prestasi yang berakibat pada tumbuhnya kemampuan setiap individu. Siswa perlu diberi motivasi belajar agar dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis yang mempengaruhi

motivasi: diri sendiri dan luar diri. Faktor internal yang berdampak terhadap motivasi belajar antara lain tujuan belajar, minat belajar, dan harapan belajar. Konteks sosial dan kekeluargaan adalah dua contoh pengaruh eksternal. Guru juga harus berperan dalam memotivasi siswanya untuk belajar. Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri siswa. Termotivasinya siswa akan merasa tertantang dan akan melampaui apa yang diminta guru darinya (Hidayati et al., 2022). Sehingga disimpulkan jika siswa sudah ada motivasi belajar yang tinggi maka pengimplementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah juga ikut baik.

Berdasarkan observasi langsung peneliti pada tanggal 13 november 2023 di kelas X TSM SMK Swasta Setia Budi Binjai, peneliti melihat kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang ada pada sekolah SMK tersebut yang masih bisa dibilang kurikulum yang baru karena penerapannya pada tahun ajaran 2021/2022. SMK Swasta Setia Budi Binjai menjadi SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2022 yang secara langsung diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara. Hal ini menjadi langkah pertama pengimplementasian kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh di SMK Swasta Setia Budi Binjai.

Peneliti melihat proses belajar mata pelajaran dasar program keahlian berlangsung di mana terdiri dari siswa yang memiliki motivasi untuk belajar dan ada juga yang tidak memiliki (rendah) motivasi belajar dalam proses belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti melihat ada beberapa fenomena yang terjadi di dalam kelas yang menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, seperti bercerita dengan teman sebangku sewaktu guru menjelaskan, cepat bosan mendengarkan guru, lebih asik dengan gadgetnya, tidak

mengerjakan tugas yang diberikan guru, suka mencontek dengan teman ketika ada tugas dan kebanyakan bermain meskipun tidak semuanya. Fenomena ini diperkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang mengambil indikator dari ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap guru mata pelajaran yang mengajar dasar program keahlian di kelas X TSM yang menyatakan bahwa;

1. Siswa kelas X TSM masih menunda dalam mengerjakan tugas dan terkadang juga melewati batas waktu yang ditentukan.
2. Siswa kelas X TSM 50% memiliki keingintahuan dan kemauan belajar.
3. Siswa kelas X TSM 50% ada yang menunjukkan sikap suka bertanya dan ada juga yang tidak peduli ketika belajar hal baru.
4. Siswa kelas X TSM masih senang mencontek dan melihat gadget dalam mengerjakan tugas.
5. Siswa kelas X TSM cepat bosan terhadap tugas tugas yang terlalu banyak.

Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi hasil belajar pada mata pelajaran dasar program keahlian kelas X TSM yang dimana peneliti melihat banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70, pada tabel di bawah ini bisa dilihat nilai rata-rata siswa:

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Dasar Program Keahlian Siswa Kelas X

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa
2023/2024 Semester Ganjil	TSM 1	40,43	36
	TSM 2	39,54	36
	TSM 3	38,31	28
<b>Total</b>			100

Sumber: DKN Guru Dasar Program Keahlian

Dalam penelitian ini implementasi kurikulum merdeka belajar melalui program SMK Pusat Keunggulan di sekolah SMK Swasta Setia Budi Binjai menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan pembelajaran serta motivasi para siswa, oleh karena itu SMK Swasta Setia Budi Binjai yang menjadi SMK PK di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta kolaboratif.

Implementasi kurikulum merdeka belajar akan dikaji untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Boleh dikatakan, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru baik bagi guru maupun siswa. Apakah ini berarti siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk belajar atau sebaliknya. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X TSM Pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Di SMK Swasta Setia Budi Binjai”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Informasi dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Ketekunan siswa kelas X TSM dalam mengerjakan tugas masih belum maksimal.
2. Keuletan siswa kelas X TSM dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Minat siswa kelas X TSM dalam proses pembelajaran masih rendah.
4. Kemandirian siswa kelas X TSM dalam mengerjakan tugas masih belum maksimal.

5. Siswa kelas X TSM cepat bosan dalam mengerjakan tugas yang terlalu banyak.
6. Hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X TSM masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas maka penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X TSM pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai

### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas X TSM di SMK Swasta Setia Budi Binjai ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X TSM pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai ?
3. Bagaimanakah pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X TSM pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di kelas X TSM di SMK Swasta Setia Budi Binjai.
2. Menganalisis motivasi belajar siswa kelas X TSM pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai.

3. Menganalisis pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum yang dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan komitmen positif terhadap peningkatan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pelatihan.
  - b. Dijadikan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan di SMK Swasta Setia Budi Binjai guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan implementasi kurikulum merdeka belajar
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi kepada guru mengenai pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar di kelas X TSM pada mata pelajaran dasar program keahlian di SMK Swasta Setia Budi Binjai.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dan referensi.